

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR AGRICULTURE DI BEI TAHUN 2017-2020

Muhammad Iftitahu Khoiron

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: khoironiftitahu@gmail.com

Tony Seno Aji

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: tonyseno@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh dari rasio Profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham di sektor Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2020. Metode pemilihan sampel yang adalah purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor Agriculture yang tidak mengalami delisting dan menyediakan informasi dibutuhkan selama 2017 hingga 2020 secara berturut-turut, terdapat 16 perusahaan sesuai kriteria. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil dari study ini menyimpulkan bahwa secara simultan ROA dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel ROA yang signifikan terhadap harga saham dengan arah positif, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh pada harga saham perusahaan Agriculture di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : ROA, DER, Harga Saham

Abstract

This study aims to examine the effect of Profitability (ROA) and Solvency (DER) ratios on Stock Prices in the Agriculture sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2020. The method of selecting the sample taken is purposive sampling with the criteria of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the Agriculture sector that were not delisted and provided the information needed during 2017 to 2020 in a row, there were 16 companies according to the criteria. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study conclude that simultaneously ROA and DER have a significant effect on stock prices. While partially, only ROA variable is significant to stock prices in a positive direction, while the DER variable has no effect on stock prices of Agriculture companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: ROA, DER, Stock Price

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu tempat transaksi atau perantara dalam mengalirkan modal atau dana pihak yang mempunyai modal lebih pada pihak yang butuh modal. Pihak yang punya modal lebih tersebut disebut sebagai investor sedangkan pihak yang membutuhkan dana biasanya adalah perusahaan. Keputusan

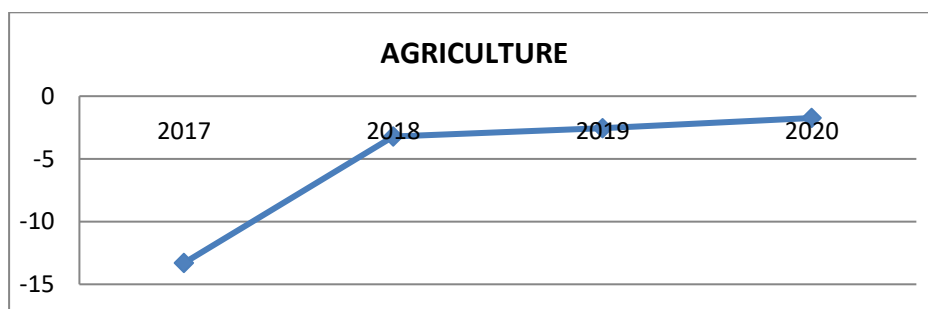
How to cite: Khoiron, Muhammad I., & Aji, Tony S (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Sektor Agriculture di BEI Tahun 2017-2020. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 2(1), 202-214.

suatu investor pada penanaman modalnya cukup penting bagi perusahaan penerima modal untuk selalu memperhatikan nilai perusahaan karena merupakan parameter dari keberhasilan perusahaan atas pengelolaannya di fungsi-fungsi keuangan perusahaan. Nilai perusahaan ini dapat tergambarkan dari melihat harga saham suatu perusahaan. Menurut Hartono (2016) nilai dan efektivitas dari suatu perusahaan ditunjukkan dengan harga sahamnya. Harga saham menjadi penting bagi perusahaan karena merupakan refleksi dari mutu perusahaan di mata Investor.

Indeks pasar saham adalah gambaran kumpulan saham berupa pergerakan harga yang dikategorikan berdasarkan metodologi dan kriteria tertentu yang juga dievaluasi secara berkala dalam sebuah tolak ukur berbasis statistik (Bursa Efek Indonesia, 2020). Terdapat 38 indeks dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah indeks saham sektoral yang merupakan suatu kumpulan harga dari saham perusahaan yang terdaftar di 9 sektor antara lain pertambangan (*Mining*), pertanian (*Agriculture*), Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*), *Real Estate*, Properti serta Konstruksi Bangunan (*Real Estate, Property and Building Construction*), Industri dasar dan kimia (*Basic Industry and Chemicals*), Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*), *Utility, Infrastructure and Transportation* (Utilitas, Infrastruktur dan Transportasi), Perdagangan Jasa, Investasi (*Investment, Trade, and Service*) dan Finansial (Finance) (Bursa Efek Indonesia, 2020).

Banyaknya sektor yang ada, diantaranya sektor *Agriculture* merupakan salah satu sektor yang mampu melewati masa-masa krisis, dari Wakil Menteri Keuangan (Wamenkeu) Suahasil Nazara pada saat diadakannya Kongres Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Indonesia (AFEBI) kesembilan menyampaikan bahwa sektor *Agriculture* merupakan satu diantara beberapa sektor yang cukup suportif dan tetap tumbuh positif walaupun keadaan negara mengalami kontraksi ekonomi yang diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19. Akan tetapi pada harga saham gabungan di sektor ini menurut data Index Harga Sektor Gabungan (IHSG) sektor *agriculture* mengalami negatif pada tahun 2017 hingga 2020.

Tabel 1 : Grafik Harga Saham Sektor Agriculture 2017-2020



Sumber: www.idx.co.id, 2020

Berdasarkan grafik yang tertera pada tabel 1, terlihat bahwa indeks harga saham sektor Agriculture mengalami penurunan negatif selama empat tahun berturut-turut yaitu -13,30%, -3,21%, -2,55%, -1,74% dari tahun 2017 hingga 2020. Harga saham yang terus mengalami penurunan akan menyebabkan Investor mendapati penurunan kepercayaan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan tersebut. Bagi perusahaan, penurunan harga saham akan menurunkan

nilai dari perusahaan dan bisa memiliki dampak pada penilaian buruk atas kinerjanya. Penilaian buruk dari kinerja perusahaan juga akan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan penanaman modal pada perusahaan bagi para Investor (Rahayu & Sari, 2018). Jikalau perusahaan mendapati kesulitan dalam mendapatkan tambahan modal aktivitas operasi perusahaan juga akan terganggu dan akibat terburuk adalah kebangkrutan (Darmadji & Fakhruddin, 2006). Harga saham disini merupakan valuasi pada jangka waktu tertentu yang terbentuk oleh kekuatan permintaan dan penawaran serta investor di pasar bursa (Anoraga dan Pakarti, 2008). Harga saham adalah hal penting yang harus diperhatikan bagi perusahaan karena merupakan refleksi dari nilai perusahaan di mata Investor (Rahayu & Sari, 2018). Harga dari saham ini dimana difungsikan sebagai acuan riset adalah harga saham penutupan (*closing price*) (Wulandari & Badjra, 2019)

Perusahaan *go public* adalah mereka yang bisa menjual belikan saham secara terbuka di pasar sekunder. Harga saham pada pasar sekunder penentuannya tergantung dari *demand* dan *supply*-nya. Karena tingginya permintaan saham akan memengaruhi naiknya harga saham dan juga sebaliknya (Anoraga & Pakarti, 2008). *Demand* dan *supply* pada harga saham pada dasarnya memiliki pengaruh dari segi faktor internal ataupun eksternal perusahaan itu sendiri. Faktor internal mempunyai kaitan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan yang diantaranya berupa rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas dan rasio likuiditas. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan risiko sistematis pasar seperti suku bunga, inflasi dan kurs (Rosna & Sutrisno, 2015). Menurut Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa penggunaan rasio keuangan sangat membantu untuk melakukan evaluasi laporan keuangan dengan membandingkan ke rata-rata perusahaan di sektor industri tertentu. Hal ini dapat memperlihatkan bahwa harga saham dipengaruhi laporan keuangan yang merupakan faktor internal dari perusahaan.

Penguatan lain dimana situasi pengelola perseroan atau perusahaan memiliki informasi lebih maju tentang pandangan masa depan perusahaan dari pada investor bisa dikatakan sebagai *Asymmetric information* (Brigham dan Houston, 2019). Teori sinyal ini merupakan suatu kegiatan manajemen dari perusahaan untuk memberikan sinyal terhadap Investor dalam menilai prospek masa depan mengenai bagaimana pengelolaannya (Brigham dan Houston, 2019). Sinyal merupakan sarana pemberian penjelasan positif atau negatif pada para *stakeholders* melalui laporan keuangan (Brigham dan Houston, 2019). Laporan keuangan disini menjadi instrumen atau sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menginformasikan prospek masa depan (Godfrey et al., 2010). Pernyataan Tandelilin (2010) juga dalam melakukan analisa terhadap perusahaan dapat dengan mengecek laporan keuangan dari perusahaan tersebut melalui analisis rasio keuangan.

Melalui sudut pandang investor dari beberapa indikator di salah satu laporan keuangan yang cukup krusial untuk memberikan nilai dari prospek perusahaan di kedepannya yaitu dengan melirik sejauh mana perkembangan dari profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kapabilitas suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva dan modal (Darmadji & Fakhruddin, 2012). Indikator ini perlu diperhatikan dengan maksud memahami sejauh mana investasi yang perlu ditanamkan investor pada suatu perusahaan dapat menghasilkan nilai *return* sesuai dengan yang dikehendaki oleh para investor.

Selain profitabilitas, ada juga parameter dari kinerja keuangan perusahaan lain yaitu rasio solvabilitas. Rasio ini merupakan cerminan untuk para penganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan komposisi kekuatan rasio yang dipergunakan dalam mengukur dampak secara luas aset perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2015). Dengan hal ini, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur besaran tanggungan beban utang perusahaan yang harus dipikul dalam rangka pemenuhan asetnya. Oleh sebab itu, investor diperlukan dapat mengetahui dan memahami tingkat penggunaan hutang suatu perusahaan sebelum memberikan dana modalnya pada perusahaan yang terkait. bilamana tingkat hutang semakin besar memiliki maksud mereka mempunyai beban bunga yang semakin besar pula dan berakibat mengurangi keuntungan dari perusahaan.

Salah satu rasio yang digunakan sebagai indikator dalam menilai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham suatu perusahaan pada penelitian ini adalah ROA (*Return on Assets*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*). ROA dipakai untuk mengukur parameter tinggi rendahnya keuntungan berdasarkan kepemilikan aset perseroan (Brigham dan Houston, 2019). Nilai ROA, kinerja, keuntungan, permintaan saham, dan harga saham memiliki hubungan yang linier. Keuntungan tinggi menarik permintaan saham dan diikuti peningkatan harga saham. Harga saham berjalan secara positif seiring dengan *Return on Assets* (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). ROA merupakan suatu ukuran atau parameter dari suatu perusahaan dalam cara mendapatkan keuntungan bersih atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka produktifitas aset akan bisa membaik dalam memperoleh laba bersih. Untuk DER Merupakan pengukur tingkat pemanfaatan dari pemakaian utang terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Darmadji & Fakhruddin, 2012). Dimana variabel DER mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham dan memperlihatkan kapabilitas suatu perusahaan dalam membayar keseluruhan utang-utangnya. Rasio ini bertujuan mengukur tingkat pemanfaatan utang terhadap total ekuitas pemegang saham atau standar penentu pengembalian dari total yang diinvestasikan oleh *equity investor* yang dimiliki perusahaan. Bertambah tingginya DER maka tambah besar pula ketergantungan modal perusahaan terhadap pihak luar dan akibatnya beban perusahaan juga semakin tinggi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Firdaus & Arshadi (2021), (Wardani, 2019), (Lubis et al., 2021) menunjukkan adanya pengaruh dari ROA terhadap harga saham yang signifikan dan pada penelitian Hisbullah (2021), (Amalya, 2018), (Ukhriyawati & Pratiwi, 2018) menunjukkan hasil dimana ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan di rasio DER penelitian Melvani (2019), Firdaus & Arshadi (2021), Levina & Dermawan (2019) memiliki hasil dimana DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu penelitian (Wardani, 2019), (Amalya, 2018), Ukhriyawati & Pratiwi (2018) memberikan hasil dimana DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini memperlihatkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan dalam keadaan tertentu sesuai dengan perbedaan informasi maupun kondisi sektor atau perusahaan yang diteliti sehingga perlu diteliti lebih lanjut dengan keadaan yang berbeda pula.

Berdasarkan pada beberapa fenomena *gap* ini penelitian bertujuan untuk menganalisis penyebab penurunan maupun pertumbuhan harga saham sektor Agriculture yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 dengan dibatasi oleh rasio keuangan profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER). Penelitian ini menganalisis apakah memiliki hasil berbeda dari penelitian sebelumnya ataupun mendukung penelitian sebelumnya. Rasio keuangan perusahaan yang sering berubah tentu dapat menyebabkan kesimpulan sebelumnya berbeda dari kondisi di masa depan. Oleh karena itu penelitian yang lebih lanjut untuk menguji keselarasan pada penelitian sebelumnya sangat diperlukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan penggunaan kausal kuantitatif yang dipergunakan untuk mencari pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. ROA (*Return on Asset*) (X1) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) (X2) adalah sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen (Y). Metode penentuan sampelnya menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor Agriculture yang tidak mengalami delisting dan menyediakan informasi dibutuhkan selama 2017 hingga 2020 secara berturut-turut. Hasil dari pengambilan sampel terdapat 16 perusahaan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Hasilnya sebagai berikut dengan kode saham : ANJT, AALI, BWPT, BISI, DSNG, DSFI, GZCO, GOLL, LSIP, JAWA, MAGP, PALM, SIMP, SMAR, SGRO, SSMS. Sehingga populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Teknik analisis study ini dalam mengelola datanya menggunakan regresi linear berganda dengan *SPSS Statistics 20*.

Tabel 2 : Definisi Operasional ROA dan DER

Variabel	Definisi
ROA (<i>Return on Asset</i>)	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$
DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$

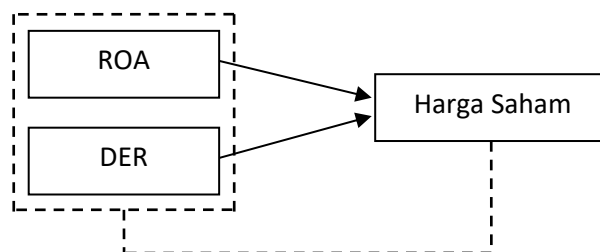
Sumber : Diadaptasi dari Wardani, 2019

Penelitian ini memakai data dari laporan keuangan tahunan atau data sekunder dari perusahaan Agriculture berupa rasio profitabilitas dan solvabilitas (ROA dan DER). Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data lewat situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui unduhan laporan keuangan tahunan dengan mengakses idx.co.id. Terdapat total 64 data rasio profitabilitas maupun solvabilitas yang telah ditetapkan pada setiap variabel yang terdapat pada laporan keuangan tahunan BEI berisi rancangan penelitian, sampel, populasi, pengumpulan data, analisis data, dan hipotesis statistik. Model penelitian dirumuskan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = Index harga saham gabungan
 α = Konstanta
 β_1 = Koefisien *Return On Assets* (ROA)
 X_1 = *Return On Assets* (ROA)
 β_2 = Koefisien *Debt Equity Ratio* (DER)
 X_2 = *Debt Equity Ratio* (DER)
 e = *error term*

Kerangka dan Hipotesis



Gambar 1: Kerangka Model Penelitian

Nilai ROA (*Return on Asset*) yang positif memperlihatkan efisiensi dari perusahaan untuk menciptakan *profit* menarik bagi minat Investor dalam menanamkan dana pada saham perusahaan sehingga menyebabkan kenaikan harga saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Riset oleh Firdaus & Arshadi (2021), Wardani (2019), Lubis et al. (2021) menemukan adanya pengaruh signifikan dalam ROA terhadap harga saham. Maka, hipotesis riset ini yang pertama adalah:

1 : Harga saham dipengaruhi *return on assets*

Nilai DER (*Debt to Equity Ratio*) tinggi bermaksud adanya ketergantungan yang besar atas modal perusahaan terhadap pihak luar dan membuat beban perusahaan akan semakin besar pula. Sedangkan rendahnya DER memiliki dampak pada naiknya harga saham dan perusahaan menjadi lebih bagus dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (kasmir, 2012). Riset oleh Melvani (2019), Firdaus & Arshadi (2021), Levina & Dermawan (2019) menemukan pengaruh signifikan dalam DER terhadap harga saham. Maka, hipotesis riset ini yang kedua adalah:

2 : Harga saham dipengaruhi *debt to equity ratio*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Hasil pada Tabel 3 dengan memakai uji *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan *sig.* sebesar 0,364 di atas 0,05 ($> 0,05$) (Ghozali, 2018). Hasil dari uji ini menunjukkan penggunaan sampel berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,30958254
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,922
Asymp. Sig. (2-tailed)		,364

Sumber : Hasil Output SPSS 20, 2021

Uji Multikolinieritas

Dari nilai *tolerance* dan VIF hasil uji multikolinieritas, hasil uji variabel ROA adalah 0,880 dan 1,137. Kemudian variabel DER adalah 0,880 dan 1,137. Dari hasil uji statistik tersebut, dimiliki hasil tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel penelitian karena memiliki angka *tolerance* > 0,1 dan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,202	,202		30,652	,000		
1 ROA	,130	,026	,544	4,907	,000	,880	1,137
DER	-,057	,068	-,093	-,835	,407	,880	1,137

Sumber : Hasil Output SPSS 20, 2021

Uji Heteroskedasitas

Hasil uji heteroskedasitas memakai uji Glejser nilai sig. dari ROA, dan DER adalah 0,181, dan 0,213. Menurut Ghozali (2018) hasil pengujian statistik nilai koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel pengganggu pada model regresi dengan memiliki nilai probabilitas (sig) > 0,05. Sehingga tidak mengalami suatu gejala heteroskedasitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,115	,122		9,108	,000
1 ROA	-,022	,016	-,181	-1,353	,181
DER	-,052	,041	-,168	-1,260	,213

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Hasil Output SPSS 20, 2021

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* mendapatkan nilai 1,861 pada model regresi. Nilai dU dan 4- dU untuk 64 sampel dan 2 variabel adalah 1,6601 dan 2,3399. Alhasil, tidak terdapat autokorelasi dengan nilai uji yang berada di antara 4-dU dan dU (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,583 ^a	,340	,318	1,33088	1,861

Sumber : Hasil Output SPSS 20, 2021

Regresi Linier Berganda

Tabel dibawah didapati nilai konstanta 6,202 satuan dengan arti jika semua variabel dianggap konstan, maka harga saham pada perusahaan sektor *Agriculture* sebesar 6,202. Nilai koefisien regresi ROA adalah 0,130 Ini menunjukkan setiap kenaikan ROA 1 persen maka akan terjadi kenaikan harga sahamnya sebesar 13 persen.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,202	,202		30,652	,000
1 ROA	,130	,026	,544	4,907	,000
DER	-,057	,068	-,093	-,835	,407

Sumber : Hasil Output SPSS 20, 2021

Uji Statistik F

Hasil tabel dibawah memperlihatkan F hitung sebesar 15,695 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi, membuktikan secara simultan ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 8. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	55,599	2	27,800	15,695	,0 00 ^b
Residual	108,045	61	1,771		
Total	163,645	63			

Sumber : Hasil Output SPSS 20, 2021

Uji Statistik t

Dilihat dari tabel dibawah hasil angka t hitung variabel ROA sebesar $4,907 > 1,99962$ t tabel dan angka sig. $0,000 < 0,05$. sehingga, diartikan bahwa ROA memiliki pgaruh secara signifikan. Sementara itu harga saham tidak berpengaruh terhadap DER karena nilai sig. $0,407 > 0,05$.

Tabel 9. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,202	,202		30,652	,000
1 ROA	,130	,026	,544	4,907	,000
DER	-,057	,068	-,093	-,835	,407

Sumber : Hasil Output SPSS 20, 2021

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

ROA terbukti berdampak secara parsial berpengaruh signifikan pada harga saham. Nilai ROA yang memiliki pengaruh positif dan signifikan mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menciptakan profit membuat minat Investor meningkat di penanaman dana pada saham perusahaan yang menyebabkan naiknya harga saham. Dapat diidentifikasi bahwa sebagian besar investor sangat tertarik dalam melihat kemampuan pengelolaan keseluruhan aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba atau dilihat dari produktivitas seluruh dana perusahaan itu sendiri dalam memutuskan kriteria investasi mereka terhadap suatu perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan teori sinyal bahwa indikator dalam laporan keuangan (ROA) akan memberikan prospek masa depan perusahaan (Godfrey et al., 2010). Kemudian, temuan riset ini juga sesuai dengan konsep harga saham yang dipengaruhi secara positif seiring dengan *Return on Assets* (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Hal ini sejalan dengan penelitian Firdaus & Arshadi (2021), Wardani (2019), Lubis et al. (2021) yang menemukan bahwa ROA berdampak signifikan pada harga saham. Akan tetapi sejalan dengan hasil tabulasi ROA dengan harga saham dimana nilai ROA cukup rendah dan terjadi penurunan dari tahun-ketahun. sebelumnya hal itupun diikuti dengan penurunan harga sahamnya. Hasil

uji menunjukkan nilai rata-rata ROA cukup rendah yaitu 0,37% dari tahun 2017-2020. Dilihat dari per tahunnya ROA sektor *Agriculture* memang cenderung mengalami penurunan dimana berturut-turut dari tahun 2017-2020 rata-ratanya adalah 3,39%, 1,74%, -3,08%, -0,56%. Keadaan ini memperlihatkan bahwa pengelolaan aset oleh perusahaan dalam menghasilkan laba masih sangatlah rendah, sehingga ROA memiliki nilai yang rendah dan berdampak pada penurunan harga saham. Bagi investor sektor *Agriculture*, valuasi ROA direkomendasikan karena nilai yang signifikan sehingga membawa dampak bagi harga saham.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai DER yang non signifikan tidak menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola hutang terhadap modal. Temuan ini tidak sesuai dengan Kasmir (2012), bahwa DER (Debt to Equity Ratio) yang rendah memberikan sinyal positif dalam mengambil keputusan membeli saham akibatnya permintaan dan harga saham meningkat. Hal ini searah dengan penelitian Wardani (2019), (Amalya, 2018), (Ukhriyawati & Pratiwi, 2018) yang menyatakan harga saham tidak dipengaruhi DER secara signifikan. Hal ini disebabkan harga saham dapat dipengaruhi faktor lain di luar variabel penelitian. Hasil uji juga memperlihatkan nilai rata-rata DER dari tahun 2017-2020 yang cukup rendah yaitu 1,63%, walaupun menghasilkan nilai DER yang rendah tidak berdampak pada peningkatan permintaan investor atas saham.

Selain alasan ketidak tertarikan investor, keberadaan hutang juga dapat meningkatkan kinerja bagi keuangan perusahaan bilamana hutang tersebut bisa dikelola secara baik. Jadi bagi sebagian besar investor tidak ada permasalahan pada tinggi rendahnya tingkat dari variabel rasio solvabilitas ini. Investor lebih melihat tingkat pengembalian yang dapat diterimanya atau tingkat keuntungan dari perusahaan. Seperti yang diketahui nilai hutang dan modal belum dapat menunjukkan kinerja perusahaan, tetapi dilihat pada kemampuan pengelolaan aset dan bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan. Menurut investor perusahaan dengan kemampuan untuk memperoleh laba yang tinggi memperlihatkan perusahaan tersebut memiliki kinerja bagus, ketika perusahaan menunjukkan laba yang rendah maka kinerja perusahaan rendah. Dari hasil penelitian ini DER dengan harga saham, nilai DER tidak memiliki keterkaitan dengan harga saham. Artinya tidak ada sinkronisasi antara DER dengan harga saham. Bagi investor sektor *Agriculture* valuasi dari DER tidak direkomendasikan untuk dipertimbangkan secara dalam karena nilai yang non signifikan sehingga tidak membawa dampak bagi harga saham.

Pengaruh ROA dan DER Terhadap Harga Saham

Pengujian secara simultan menunjukkan bila ROA dan DER berdampak signifikan yang menunjukkan kelayakan dari uji model ini. Hal ini juga memperlihatkan dimana tingkat keefektifan pengelolaan keuntungan dan hutang dari perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan permintaan dan penawaran dalam jual beli saham di sektor *Agriculture* secara langsung maupun tidak langsung, artinya kedua variabel bebas yang diteliti bersama-sama memiliki dampak terhadap naikturunnya harga saham. Faktor internal kinerja keuangan perusahaan disini diukur melalui profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) tentu

hal ini bisa memengaruhi harga saham karena kedua faktor ini merupakan salah satu cerminan dari nilai perusahaan, bilamana kinerja keuangan perusahaan berkeadaan baik maka baik pula nilai perusahaan tersebut begitupun sebaliknya dengan begitu pastinya investor akan melihat indikator-indikator ini dalam mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi.

KESIMPULAN

Study ini menganalisis pengaruh dari rasio Profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham di sektor Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2020. Hasil penelitian membuktikan secara simultan ROA dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun secara parsial membuktikan DER tidak mempengaruhi harga saham. ROA merupakan faktor yang memberi pengaruh harga saham perusahaan sektor Agriculture pada tahun 2017-2020 secara positif signifikan. Hal itu membuat ROA memengaruhi pemegang saham untuk melakukan permintaan atas saham. Bisa disimpulkan bahwa penurunan harga saham selama 2017 hingga 2020 disebabkan oleh pengaruh ROA yang dianggap masih rendah atau negatif oleh para investor sehingga menurunkan permintaan saham perusahaan di sektor *Agriculture*. Sebagai perusahaan di sektor ini sebaiknya memerhatikan ROA dalam menarik investor karena Peningkatan ROA akan memengaruhi kenaikan harga saham.

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu variabel independen kurang bervariasi menyebabkan kurang dapat memberikan gambaran secara rinci pada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian diharapkan bisa berguna oleh perusahaan pada sektor *Agriculture* dengan mempertimbangkan ROA dalam meningkatkan harga sahamnya. pada penelitian selanjutnya, penggunaan variabel seperti rasio aktivitas dan likuiditas perlu dipertimbangkan.

REFERENSI

- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Asset , Return on Equity , Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 157–181.
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). IDX Statistics 2020. *Aesthetic Plastic Surgery National Bank*, 16.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M., (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta, Salemba Empat
- Darmadji, T., & Fakhurddin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta, Salemba Empat
- Firdaus, M. I., & Arshadi, P. (2021). The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Return On Assets On Company Value. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2), 1039–1046.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Godfrey, I., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting*

- Theory* (7th ed.). Sydney: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE. Eduardus
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Services
- Hisbullah, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 794. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p794-803>
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Levina, S., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 381–389.
- Lubis, Z. A., Hutahaean, T. F., & Kesuma, S. (2021). Pengaruh ROA , CR , dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 571–580.
- Melvani, F. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 618–623.
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *IKRAITH-HUMANIORA*, 2(2), 69–76. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2127>
- Rosna, D., & Sutrisno. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham Industri Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. *Among Makarti Vol.8*, 8(16), 12–22.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Kanisius. Yogyakarta.
- Ukhriyawati, C. F., & Pratiwi, M. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EQUILIBRIA*, 5(2).
- Wardani, J. J. (2019). Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2461–0593).
- Wulandari, A. I., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5722–5740.